

INTISARI

Industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia, terutama industri manufaktur besar dan sedang. Meskipun kontribusinya besar terhadap perekonomian, sektor ini masih kurang optimal dalam penyerapan tenaga kerja, dimana masih berada di posisi ketiga setelah sektor lain. Fenomena ini menunjukkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan sektor industri manufaktur dengan kapasitasnya dalam menyerap tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB sektor industri manufaktur, jumlah perusahaan pada industri manufaktur besar dan sedang, dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia Tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data PDRB sektor industri manufaktur, jumlah perusahaan pada industri manufaktur besar dan sedang, upah minimum provinsi dan jumlah tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang yang diambil dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model*. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa PDRB sektor industri manufaktur dan upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia Tahun 2018-2022. Sedangkan jumlah perusahaan pada industri manufaktur besar dan sedang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia Tahun 2018-2022.

Kata kunci: PDRB, upah minimum, jumlah perusahaan, penyerapan tenaga kerja, industri manufaktur besar dan sedang

ABSTRACT

The manufacturing industry contributes the largest share to Indonesia's Gross Domestic Product, particularly large and medium-sized manufacturing industries. Despite its significant contribution to the economy, this sector still shows suboptimal performance in terms of labor absorption, holding the third position after other sectors. This phenomenon indicates an imbalance between the growth of the manufacturing sector and its capacity to absorb labor. This study aims to analyze the effect of the GRDP of the manufacturing sector, the number of large and medium-sized manufacturing companies, and the minimum wage on labor absorption in the large and medium-sized manufacturing sector in Indonesia from 2018 to 2022. The study uses secondary data, including GRDP of the manufacturing sector, the number of large and medium-sized manufacturing companies, the minimum wage, and the labor force in the large and medium-sized manufacturing sector, sourced from the Indonesian Statistics Bureau. The analytical method employed is panel data regression with a Fixed Effect Model approach. The results show that the GRDP of the manufacturing sector and the minimum wage have a negative and significant impact on labor absorption in the large and medium-sized manufacturing sector in Indonesia from 2018 to 2022. The number of large and medium-sized manufacturing companies has a positive and significant effect on labor absorption in this sector.

Keywords: *GRDP, minimum wage, number of companies, labor absorption, large and medium-sized manufacturing industry*